



## Peran Lingkungan Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Bani Quraisani

**Neng Rini**

Prodi PAI Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [nengr2643@gmail.com](mailto:nengr2643@gmail.com)

**Muhammad Ayi Ulumudhin**

Prodi PAI Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [Ayimxking3@gmail.com](mailto:Ayimxking3@gmail.com)

**Asparul Hadi**

Prodi PAI Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [asparulhadi20@gmail.com](mailto:asparulhadi20@gmail.com)

**Jimmy Fujie**

Prodi PAI Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email : [jimyfaujie06@gmail.com](mailto:jimyfaujie06@gmail.com)

**Correspondence E-mail** ([nengr2643@gmail.com](mailto:nengr2643@gmail.com))

*Received: 2023-12-01; Accepted: 2023-12-10; Published: 2023-12-20*

### **Abstrak**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu agar dapat berfungsi secara efektif di masyarakat. Lingkungan sekolah berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Sebagai tempat utama untuk belajar formal, sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung dan inklusif untuk semua siswa. Penelitian ini menyelidiki berbagai faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkesulitan belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan guru, keterlibatan orang tua, fasilitas pendidikan yang memadai, dan kebijakan sekolah

yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa berkesulitan belajar. Dukungan guru, keterlibatan orang tua, fasilitas pendidikan yang memadai, serta kebijakan sekolah yang fleksibel dan adaptif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan seperti ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mencapai potensi akademik mereka. Interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kecemasan akademik. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga memperkuat prestasi belajar. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam membina lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Studi ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, ditandai dengan dukungan guru, keterlibatan orang tua, fasilitas yang memadai, dan kebijakan yang adaptif, sangat penting untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar mencapai potensi akademis penuh mereka.

**Kata kunci:** Lingkungan Sekolah, Kesulitan Belajar, Madrasah Ibtidaiyah

### **Abstract**

*Education is a learning process that aims to develop an individual's knowledge, skills, attitudes and values in order to function effectively in society. The school environment plays an important role in addressing learning difficulties faced by students. As the primary place for formal learning, schools should provide a supportive and inclusive environment for all students. This study investigates various school environment factors that contribute to improving the academic performance of students with learning difficulties. These factors include teacher support, parental involvement, adequate educational facilities, and school policies that suit the needs of individual students. This research used a qualitative method with a case study approach, collecting data through interviews with teachers and direct observation in the school environment. The research findings show that several school environment factors significantly affect the academic achievement of students with learning difficulties. Teacher support, parental involvement, adequate educational facilities, and flexible and adaptive school policies can create*

*a supportive school environment. Such an environment helps students overcome learning barriers and achieve their academic potential. Positive interactions between teachers and students can increase learning motivation and reduce academic anxiety. Parental involvement in the educational process also strengthens learning achievement. The findings underscore the importance of a holistic approach in fostering a conducive learning environment for students with learning difficulties. This study concludes that a supportive school environment, characterized by teacher support, parental involvement, adequate facilities and adaptive policies, is essential to help students with learning difficulties achieve their full academic potential.*

**Keywords:** *School Environment, Learning Difficulties, Madrasah Ibtidaiyah*

## **A. Pendahuluan**

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan akademik dan pribadi siswa. Sebagaimana definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ristek, 2021).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Zobel, 1997). Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Sebagai tempat utama di mana proses pembelajaran formal terjadi, sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi semua siswa. Penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa secara signifikan, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar (Smith, 2018).

Djamarah (2010) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar,

disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar Siswa yang mengalami kesulitan belajar tentunya tidak bisa belajar secara lancar layaknya teman sebaya atau siswa yang lain. Sehingga berimplikasi terhadap rendahnya nilai hasil belajar siswa tersebut (Munirah, 2018).

Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik siswa dengan kesulitan belajar. Dukungan dari guru adalah salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kecemasan akademik siswa. Gay (2021) menyatakan bahwa dukungan dari guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan telah terbukti memperkuat pencapaian belajar siswa. Bauman (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Fasilitas pendidikan yang memadai juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Gregory et al., (2016) mengungkapkan bahwa fasilitas sekolah yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Kebijakan sekolah yang adaptif terhadap kebutuhan individu siswa dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. McCallen & Johnson (2020) menekankan bahwa kebijakan sekolah yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat membantu mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Sementara kesulitan belajar yang di alami oleh siswa MI Bani Quraisani menyangkut beberapa faktor-faktor seperti: dalam kesulitan memahami mata pelajaran, kesulitan dalam hal membaca, keterbatasan dalam bersosialisasi, masalah keluarga juga menghambat potensi akademik anak. Kurangnya peran orang tua tentunya dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak.

Menanggapi hal tersebut sekolah Sebagai tempat utama untuk proses pembelajaran formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai arena di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Kualitas lingkungan sekolah, termasuk interaksi

antara guru dan siswa, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta kebijakan dan program yang diterapkan, dapat secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan psikologis siswa (Suherman et al., 2023). Interaksi yang positif dan suportif antara guru dan siswa juga merupakan salah satu komponen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang mampu memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa (Khadijah & Puspita, 2023).

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, sekolah dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mengoptimalkan potensi akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk bekerja sama dalam menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang positif dan inklusif. Pada jurnal ini akan diuraikan tentang faktor kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dan bagaimana cara mengetahui peran lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Bani Quraisani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik siswa dengan kesulitan belajar. Penelitian ini berfokus pada dukungan dari guru, keterlibatan orang tua, fasilitas pendidikan yang memadai, dan kebijakan sekolah yang adaptif. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung bagi siswa dengan kesulitan belajar.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat memperburuk kondisi kesulitan belajar dan menghambat pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat diintervensi untuk

menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik utama: observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan untuk memahami interaksi sehari-hari antara guru, siswa, dan fasilitas pendidikan di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2021). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai peran lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar. Analisis dokumentasi melibatkan pemeriksaan catatan akademik, kebijakan sekolah, dan laporan pendidikan untuk memperoleh data yang relevan (Syaodih, 2007). Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai elemen lingkungan sekolah dan kinerja akademik siswa. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis ini untuk memberikan rekomendasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung bagi siswa dengan kesulitan belajar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa di Mi Bani Quraisani**

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terjadi karena perubahan tingkah laku yang kemudian menghambat salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam yaitu:

#### **a. Faktor Internal Belajar**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat.

#### **b. Faktor Eksternal Belajar**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar sangat erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan di sekolah.

Menurut pernyataan dari ibu Asri Hartini selaku guru dan wali kelas 3 bahwa:

“Kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak di Mi Bani Quraisani sangatlah beragam dan bervariasi. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, sementara beberapa siswa yang lain masih ada yang masih menghadapi tantangan dalam kemampuan dasar seperti membaca. Kesulitan membaca ini sangat umum terjadi pada siswa di tingkat kelas 1 hingga 3, di mana kemampuan literasi dasar mereka masih dalam tahap perkembangan. Kesulitan-kesulitan ini perlu ditangani dengan pendekatan yang tepat agar anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam proses belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara menurut ibu Wulandari selaku wali kelas 5 Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di Mi Bani Quraisani :

a. Keterbatasan dalam bersosialisasi

Keterbatasan ini bisa menjadi hambatan yang signifikan, anak-anak yang memiliki masalah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau gurunya sering kali merasa terisolasi (terpisah dari orang lain), yang pada gilirannya dapat menghambat proses belajar siswa di MI Bani Quraisani. Mereka mungkin merasa cemas atau tidak nyaman di lingkungan sekolah, sehingga sulit bagi mereka untuk berkonsentrasi dan menyerap materi pelajaran.

b. Masalah dalam keluarga

Masalah keluarga juga memainkan peran penting dalam kesulitan belajar anak di Mi Bani Quraisani biasanya hal ini umumnya di Tingkat kelas 5-6. Konflik antara orang tua, perceraian, atau situasi rumah yang tidak stabil dapat menyebabkan stres emosional pada anak-anak. Ketika anak-anak menghadapi masalah emosional di rumah, mereka

sering kali membawa beban tersebut ke sekolah, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan belajar dengan efektif. Kurangnya perhatian dari orang tua atau pengasuh juga dapat membuat anak merasa tidak didukung, sehingga motivasi belajarnya menurun.

c. Kurangnya hubungan baik dengan teman sebaya

Hal ini tentunya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa MI Bani Quraisani. siswa yang merasa tidak diterima atau di-bully oleh teman-temannya mungkin mengalami stres dan kesulitan dalam fokus pada pelajaran. Rasa tidak aman di lingkungan sekolah dapat membuat anak enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan mengekspresikan diri mereka, yang pada akhirnya menghambat perkembangan akademis dan sosial mereka.

d. Peran orang tua yang kurang aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah

Peran orang tua juga merupakan faktor yang sangat penting. Ketika orang tua tidak terlibat atau tidak memberikan dukungan yang memadai, anak-anak mungkin merasa kurang termotivasi dan tidak memiliki struktur yang diperlukan untuk belajar secara efektif di rumah. Keterlibatan orang tua ini sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik dan memberikan dorongan serta bimbingan yang diperlukan anak-anak untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

Maka dari itu, peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia baik di luar lingkungan keluarga, maka setiap keluarga harus dapat memberikan materi pendidikan karakter kepada anak dalam konteks kehidupannya untuk dapat berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya dalam pembentukan konsep pendidikan karakteristik perilaku dan sikap anak-anaknya (Budiman et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MI Bani Quraisani dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal mencakup elemen-elemen seperti kematangan, kecerdasan, motivasi, dan minat individu siswa. Siswa yang memiliki tingkat kematangan dan kecerdasan yang memadai cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, sementara motivasi dan minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, interaksi dengan teman sebaya, serta sarana dan prasarana di sekolah. Lingkungan keluarga yang kondusif dan dukungan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Sebaliknya, masalah keluarga seperti konflik orang tua atau perceraian dapat menyebabkan stres emosional yang berdampak negatif pada kemampuan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan ibu Asri Hartini dan ibu Wulandari menekankan bahwa keterbatasan dalam bersosialisasi, masalah dalam keluarga, kurangnya hubungan baik dengan teman sebaya, dan peran orang tua yang kurang aktif dalam mendukung kegiatan belajar di rumah merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MI Bani Quraisani. Keterbatasan dalam bersosialisasi dapat menyebabkan anak-anak merasa terisolasi dan sulit berkonsentrasi, sementara masalah keluarga membawa beban emosional yang menghambat kemampuan fokus dan belajar siswa. Kurangnya hubungan baik dengan teman sebaya dapat menyebabkan stres dan menurunkan semangat belajar, sedangkan kurangnya keterlibatan orang tua dapat membuat anak merasa tidak didukung, sehingga motivasi belajar menurun. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan yang memadai dan pendidikan karakter agar anak-anak dapat menghadapi tantangan di luar lingkungan keluarga dan mencapai potensi akademik mereka secara maksimal

## **2. Peran lingkungan Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Bani Quraisani**

Sekolah dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena siswa sekolah dasar yang mayoritas masih

mempunyai sikap kanak-kanak yang notabene masih sangat suka bermain. Menurut Syaodih (2007) anak usia SD memiliki karakteristik: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Sedangkan menurut teori kognitif Piaget anak SD yaitu usia 7-8 dan 9-14 yang berada pada masa operasional konkret, maka guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi saja, namun cara guru dalam menyampaikan materi juga harus diperhatikan, guru dituntut inovatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya materi tersebut dapat diterima oleh siswa dan siswa tidak bosan karena guru menggunakan pembelajaran yang monoton sehingga hal ini tentunya dapat menangani kesulitan belajar siswa.

Faktor lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam menangani kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil wawancara menurut ibu Asri Hartini selalu wali kelas 3 menyatakan bahwa:

“bahwa Setiap anak memiliki tantangan belajar yang berbeda-beda ada yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sementara yang lain mungkin belum lancar membaca. Lingkungan sekolah dapat membantu dengan menyediakan berbagai program pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Misalnya, sekolah dapat mengadakan program pembelajaran khusus seperti program membaca lancar atau program pemahaman materi yang lebih mendalam. Program-program ini bisa diselenggarakan secara tahunan, bulanan, atau semesteran, tergantung pada kebutuhan dan kondisi sekolah”.

lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai membuat anak maksimal dalam belajar. Metode mengajar yang tepat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

“Selain itu, eskul (ekstrakurikuler) juga dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Misalnya, ada

eskul tahfidz untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang tidak hanya memperkuat nilai keagamaan tetapi juga membantu meningkatkan konsentrasi dan memori siswa. Ada juga eskul seperti taekwondo, futsal, atau English club yang bisa membantu siswa memperluas keterampilan mereka di bidang yang berbeda-beda, termasuk bahasa Inggris. Fasilitas yang disediakan sekolah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Misalnya, keberadaan perpustakaan dengan fasilitas story telling dapat mendorong minat siswa dalam membaca dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai jenis literatur. Selain itu, program literasi sekolah yang mempromosikan budaya membaca juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa”.

Peran orang tua juga sangat penting dalam menangani kesulitan belajar siswa. Menurut ibu wulandari selaku guru wali kelas 5

“bahwa Orang tua dapat berperan sebagai mitra dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan berkomunikasi secara terbuka dengan guru-guru mereka. Konsultasi rutin antara orang tua dan guru mengenai perkembangan akademis dan sosial anak dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan mencari solusi bersama. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung baik di sekolah maupun di rumah, yang sangat penting untuk perkembangan mereka secara menyeluruh”.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

“Namun, menciptakan lingkungan yang kondusif ini sering kali menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak di tingkat sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat aktif, di mana mereka masih belajar untuk mengendalikan diri dan beradaptasi dengan aturan serta rutinitas sekolah. Energi mereka yang melimpah dan keinginan untuk eksplorasi sering kali membuat sulit bagi guru untuk menjaga suasana kelas tetap tenang dan terfokus”.

Jadi, anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat bimbingan dan penanganan khusus. Mereka bukanlah tidak bisa

belajar, hanya membutuhkan perhatian lebih serta bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kreativitas serta ilmu pengetahuan di dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih dan sebagainya.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, proyek kelompok, dan teknologi interaktif, dapat membantu menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka. Selain itu, pendekatan pengajaran yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang spesifik. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua dapat membantu dengan menciptakan rutinitas belajar yang konsisten, menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar di rumah, dan berkomunikasi secara rutin dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Orang tua juga dapat terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru dan workshop pendidikan, untuk lebih memahami kebutuhan belajar anak mereka dan cara terbaik untuk mendukungnya.

Pengelolaan kelas yang inovatif sangat diperlukan di sekolah dasar untuk mengakomodasi karakteristik siswa yang masih memiliki sifat kanak-kanak, seperti suka bermain dan bergerak, bekerja dalam kelompok, dan belajar secara langsung. Berdasarkan teori kognitif Piaget, siswa pada usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yang menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyajikannya dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar dapat diterima dengan baik oleh siswa anak usia SD senang bermain dan bergerak, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan dinamis untuk mencegah kebosanan dan menangani kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Asri Hartini, wali kelas 3, yang menyatakan

bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, melalui program pembelajaran khusus dan fasilitas yang memadai, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih juga berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan dengan fasilitas *storytelling* dan program literasi sekolah, dapat mendorong minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Program ekstrakurikuler (eskul) juga menjadi sarana efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Misalnya, eskul tahfidz Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan memori siswa, sedangkan eskul seperti taekwondo dan English club dapat mengembangkan keterampilan di bidang lain. Menurut Ibu Wulandari, wali kelas 5, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Komunikasi yang terbuka dan konsultasi rutin antara orang tua dan guru dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah belajar anak secara bersama-sama, menciptakan lingkungan yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi penuh mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MI Bani Quraisani disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek seperti kematangan, kecerdasan, motivasi, dan minat individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan fisik siswa, seperti keadaan keluarga, lingkungan masyarakat, interaksi dengan teman sebaya, serta sarana dan prasarana di sekolah. Anak-anak yang mengalami masalah sosial, konflik keluarga, atau kurangnya dukungan orang tua cenderung menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, hubungan yang kurang

baik dengan teman sebaya dan peran orang tua yang tidak aktif juga berkontribusi pada masalah belajar. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Bani Quraisani. Sekolah dapat memberikan dukungan melalui program pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Ekstrakurikuler juga efektif dalam meningkatkan keterampilan dan minat siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan strategi pengajaran yang kreatif. Kerjasama antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh dalam proses belajar.

### Daftar Pustaka

- Bauman, E. (2021). *Parent Efficacy, Parenting Motivations, and Barriers to Literacy Engagement in the Home*. Fairleigh Dickinson University.
- Budiman, Syaiful Anam, & Firmansyah. (2021). Karakteristik Peserta Didik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 103–116. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.61>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Gay, B. (2021). *Characterizing the Educational Involvement of Families during Fifth Grade: Predictors and Academic Outcomes Associated with Latent Class Membership*. University of Maryland, Baltimore County.
- Gregory, A., Clawson, K., Davis, A., & Gerewitz, J. (2016). The promise of restorative practices to transform teacher-student relationships and achieve equity in school discipline. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 26(4), 325–353.
- Khadijah, I., & Puspita, A. (2023). Reformasi Paradigma Pendidikan: Menuju Pendidikan Merata dan Bermutu. *SHIBYAN: Jurnal*

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 39–48.
- McCallen, L. S., & Johnson, H. L. (2020). The role of institutional agents in promoting higher education success among first-generation college students at a public urban university. *Journal of Diversity in Higher Education*, 13(4), 320.
- Munirah, M. (2018). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127.
- Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Smith, H. E. (2018). *A Causal-Comparative Analysis of the Effect of Reading Instruction on the Reading Achievement of Third-Grade Students in Title I Elementary Schools*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan* (5 ed.). Alfabeta.
- Suherman, U., Supiana, S., Mulyasana, D., & Nursobah, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Madrasah, Supervisi Klinis, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi dan Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Garut. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–14.
- Syaodih, S. dan N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Zobel, J. (1997). *Writing for Computer Science*. Springer.